

BAB II

MEDIA DAN BUNUH DIRI PADA REMAJA

Media massa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, media bertanggungjawab untuk menyediakan informasi yang akurat, terpercaya, dan berimbang kepada masyarakat. Media massa pada hakikatnya memiliki peran perantara dalam menyebarluaskan berbagai informasi, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang bebas, sukarela, umum dan terjangkau pada semua lapisan masyarakat, hubungan antara pengirim dan penerima pesan seimbang dan setara, serta menjangkau lebih banyak orang daripada industri lain (McQuail, 200:15). Berdasarkan hal tersebut, maka sebuah pesan yang disampaikan oleh media massa dapat diterima oleh ratusan bahkan jutaan orang diseluruh dunia secara serempak.

Media memiliki peran penting dalam pemberitaan tentang bunuh diri. Melalui pemberitaan yang tepat, media massa dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan mental, mengurangi stigma mengenai bunuh diri, dan memberikan informasi penting tentang sumber bantuan yang tersedia bagi orang yang membutuhkannya. Namun, pemberitaan yang tidak tepat dapat memperburuk situasi dan meningkatkan efek domino atau bunuh diri tiruan (*copycat suicide*). Dalam meliput kasus bunuh diri, media massa harus menghindari sensasi dan fokus pada detail yang tidak relevan, serta

memberikan informasi yang akurat tentang masalah kesehatan mental, faktor risiko, dan sumber bantuan yang tersedia. Selain itu, media massa harus menghindari memberikan pemberitaan yang berlebihan atau berulang-ulang tentang kasus bunuh diri tertentu dan mendorong percakapan terbuka tentang masalah kesehatan mental dan bunuh diri.

Media massa juga dapat membantu mengurangi risiko efek domino atau peniruan perilaku bunuh diri dengan mempromosikan sumber bantuan yang tersedia bagi orang yang membutuhkannya, serta menyampaikan pesan bahwa bunuh diri bukanlah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Untuk memainkan peran yang positif dalam pemberitaan tentang bunuh diri, media massa harus memperhatikan prinsip jurnalistik yang tepat, mengikuti panduan yang disarankan oleh lembaga terkait, dan terus memperbarui informasi dan pengetahuan tentang masalah kesehatan mental dan bunuh diri.

2.1 Bunuh Diri

Pada peliputan kasus bunuh diri, media online cenderung masih kurang memperhatikan aturan-aturan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Pers. Media memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku bagi pembacanya (Niederkrötenhaler et al., 2010). Paparan konten yang meromantisasi bunuh diri dengan cara yang terlalu menekankan detail yang

tidak perlu dapat berdampak negatif pada orang yang berisiko atau yang sudah memiliki pikiran atau kecenderungan untuk bunuh diri (Pirkis, 2009). Oleh karena itu, media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi tentang bunuh diri dengan mengikuti aturan-aturan yang telah dikeluarkan oleh lembaga-lembaga terkait seperti Dewan Pers dan WHO.

Pada kajian jurnal *“Do Newspaper reports of suicide comply with standard suicide reporting guidelines? A Study from Bangalore, India”* mengatakan bahwa tinjauan sistematis yang menganalisis hasil temuan dari berbagai studi mengenai topik bunuh diri menyimpulkan bahwa angka kasus bunuh diri meningkat akibat laporan media mengenai bunuh diri yang meromantisasi atau mendramatisir deskripsi kematian akibat bunuh diri (Sudak & Sudak, 2005). Latar belakang masalah yang banyak dilaporkan oleh beberapa media terkait pemberitaan bunuh diri adalah mengenai masalah percintaan, tingginya tingkat pengangguran, kesulitan secara ekonomi, perceraian, depresi sampai kurangnya peran dari orang sekitar. Latar belakang masalah yang banyak dilaporkan oleh beberapa media terkait pemberitaan bunuh diri adalah mengenai masalah percintaan, tingginya tingkat pengangguran, kesulitan secara ekonomi, perceraian, depresi sampai kurangnya peran dari orang sekitar.

Pada penelitian mengenai media dan bunuh diri yang berjudul *“Indonesian online newspaper reporting of suicidal behavior: Compliance with World Health Organization media guidelines”* mendapati bahwa narasi yang

dimuat dalam media massa seringkali memiliki stigma negatif dan membesarkan berita bunuh diri untuk dimuat serta sebagian besar media juga tidak menunjukkan kepatuhan terhadap pedoman media WHO untuk pencegahan bunuh diri. Secara umum, narasi yang dimuat dalam media massa berkecenderungan, antara lain:

1. Media online Indonesia melaporkan metode bunuh diri secara eksplisit pada sebagian besar pemberitaannya. Hal ini juga terjadi pada pemberitaan bunuh diri remaja yang ada di Detik.com, yang dalam pemberitaannya memuat bagaimana metode bunuh diri seperti ‘lompat’, ‘gantungan diri’. Hal ini terlihat salah satunya dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh Detik.com dengan judul *“Mahasiswa Unika Tewas Lompat dari Apartemen, Polisi: Diduga Bunuh Diri”* pada tanggal 2 September 2022 dan *“Polisi Ungkap Penyebab 2 Gadis Remaja di Mamasa Tewas Tergantung di Pohon”* yang diterbitkan pada tanggal 10 September 2022.
2. Menuliskan nama korban bunuh diri, cara bunuh diri, dan alasan bunuh diri dengan jelas di judul berita. Hal ini terlihat pada pemberitaan yang dimuat oleh Detik.com pada tanggal 24 Oktober 2022 dengan judul *“Dua Percobaan Bunuh Diri dalam Semalam di Surabaya Dipicu Depresi-Asmara”*.
3. Pada sebagian besar berita menggambarkan informasi rinci tentang setiap kasus bunuh diri, termasuk gambar atau ilustrasi orang yang

meninggal karena bunuh diri. Hal ini terlihat pada pemberitaan yang dimuat oleh Detik.com pada tanggal 5 Mei 2023 dengan judul “*Remaja Tewas di Muara Sungai Diduga Bunuh Diri, Dipicu Masalah Keluarga*”. Dalam berita tersebut, memuat foto korban bunuh diri yang telah ditutupi oleh kain.

4. Pada sebagian besar media online di Indonesia tidak berusaha mengedukasi pembaca tentang bunuh diri. Sangat sedikit media yang memberikan informasi tentang perilaku pencarian kesehatan atau mendorong masyarakat untuk menghindari meniru perilaku bunuh diri (Nisa et al, 2020).

2.2 Daftar Sampel Pemberitaan Bunuh Diri pada Remaja di Detik.com

NO.	JUDUL BERITA	PENULIS	TANGGAL BERITA
1	Remaja 16 Tahun di Karangasem Tewas Gantung Diri di Kamar	I Wayan Selamat Juniasa	18 januari 2023
2.	Jejak Gadis Frustasi di Garut yang Hendak Ceburkan Diri ke Cimanuk	Hakim Ghani	8 Juli 2023

3.	7 fakta Pilu Depresi Mantan Mahasiswi UB Lompat dari Lantai 12	Hilda Rinanda	15 Desember 2023
4.	Remaja di Bojonegoro Gantung Diri Setelah Ditinggal Nikah Pacar	Ainur Rofiq	17 Januari 2023
5.	Geger Siswi SMK di Sulsel Ditemukan Tewas Tergantung di Kamar Rumah	Rachmat Ariadi	18 Januari 2023
6.	Fakta-fakta Sejoli di Tator Tewas Mengenaskan di Kos Masing-masing	Rachmat Ariadi	31 Januari 2023
7.	Fakta Miris Remaja Perempuan di Mojokerto Bunuh Diri gegara Dijodohkan Ortu	Fatichatun Nadhiroh	8 Maret 2023
8.	Remaja Tewas di Muara Sungai Diduga Bunuh Diri, Dipicu Masalah Keluarga	I Putu Budiastrawan	5 Mei 2023
9.	Sosok Siswa SD yang Gantung Diri Gegara Dibully di Mata Guru	Hilda Meilisa Rinanda	3 Maret 2023
10.	Akhir Hayat Pria Malang yang 2 Kali Bunuh Diri di Jembatan Suhat	Hilda Meilisa Rinanda	27 Mei 2023

Tabel 2. 1 Seleksi Sampel Berita di Detik.com

Pemilihan berita di atas berdasarkan tiga topik utama dalam pemberitaan kasus bunuh diri yang terjadi pada remaja, yakni: 1) metode atau cara pemberitaan bunuh diri seseorang (sebanyak tiga berita), 2) faktor tunggal penyebab seseorang melakukan bunuh diri (sebanyak lima berita), 3) kehidupan sebelum seseorang melakukan bunuh diri (sebanyak dua berita).